

Analisis Proses Asimilasi Dalam Surah Al-Waqiah (Pembelajaran Fonologi)

Ernawati Fatlia*, Ruslan², Nurjannah Abna³

¹²³ Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Indonesia

Article History

Submitted date:

2021-02-15

Accepted date:

2021-04-20

Published date:

2021-11-30 (by editor)

Keywords:

*Assimilation Process,
Phonological
Science, Surah Al-
Waqiah.*

Abstract

This research was conducted to obtain a clear description of the Assimilation Process that occurred in the Qur'an Al-Karim so that it could be implied in the teaching of Phonology at the Arabic Literature Study Program, Universitas Muslim Indonesia Makassar. The method used in this study is a qualitative descriptive method by analyzing the Assimilation Process that occurs in surah Al-waqiah, the method used in data collection is the documentation method and the recording method. The Process of Assimilation is a questioning sentence, and this question sentence in Phonology has another meaning. Based on the data obtained from Surah Al-waqiah about the assimilation process of the 96 verses in the Surah Al-Waqiah there are 2 Forms of Assimilation Process in 60 verses. Assimilation Process There are 2 in it are: Progressive Homorgan Assimilation Process and Total Assimilation Process. Surah Al-waqiah has 17 consonants that undergo Assimilation namely:

ب, ت, ث, د, ر, ز, س, ش, ض, ظ, ف, ك, ل, م, ن, و, ي /b, t, st, d, r, z, s, sy, dh, z, f, k, l, m, n, w, y. Each of these consonants will undergo an assimilation process when close to each other with the nasal alveolar consonant sound ن /n/, the specific nasal sound ن /n/ in the tanwin vowel 'an/, /in/, /un/, and the alveolar lateral consonant sound ل /l/ in the word ال /a/. This discussion can be applied in the teaching of Phonology so that Arabic language learners do not receive many difficulties when studying Phonology, especially in the discussion of the Assimilation Process.

Kata Kunci:

Proses Asimilasi,
Ilmu Fonologi, Surah
Al-Waqiah.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh deksripsi yang jelas mengenai Proses Asimilasi yang terjadi dalam Al-Qur'an Al-Karim agar dapat diimplikasikan dalam pengajaran Ilmu Fonologi di Program Studi Sastra Arab Universitas Muslim Indonesia Makassar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif kualitatif dengan menganalisis Proses Asimilasi yang terjadi dalam surah Al-waqiah, Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dan metode pencatatan. Proses Asimilasi merupakan kalimat tanya, dan kalimat tanya dalam Ilmu Fonologi ini memiliki makna lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari Surah Al-waqiah tentang proses Asimilasi dari 96 ayat dalam surah Al-Waqiah terdapat 2 Bentuk Proses Asimilasi dalam 60 ayat. Proses Asimilasi Yang terdapat ada 2 didalamnya ialah: Proses Asimilasi Homorgan Progresif dan Proses Asimilasi Total. Surah Al-waqiah memiliki 17 konsonan yang mengalami Asimilasi yaitu:

ب, ت, ث, د, ر, ز, س, ش, ض, ظ, ف, ك, ل, م, ن, و, ي /b, t, st, d, r, z, s, sy, dh, z, f, k, l, m, n, w, y. Masing-masing konsonan tersebut akan mengalami proses asimilasi apabila berdekatan dengan bunyi konsonan nasal alveolar ن /n/, bunyi nasal spesifik ن /n/ pada vokal tanwin 'an/, /in/, /un/, dan bunyi konsonan lateral alveolar ل /l/ pada kata sandang ال /a/. Pembahasan ini dapat diaplikasikan dalam pengajaran Ilmu Fonologi agar pelajar Bahasa Arab tidak menerima banyak kesulitan ketika mempelajari Fonologi khususnya dalam pembahasan Proses Asimilasi.

* Corresponding author:

ernawatifatlia989@gmail.com

1 Introduction/Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi paling efektif yang digunakan untuk menyampaikan pikiran dari seorang kepada orang lain. Berdasarkan bentuknya bahasa dapat dibedakan menjadi bahasa lisan dan bahasa tulisan. Bahasa lisan adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan bahasa tulisan adalah bahasa yang dihasilkan melalui lambang-lambang bunyi yang dituliskan.

Bahasa memiliki sifat sistematis (berkaedah) dan sistemis (bersubsistem). Bahasa bersubsistem mencakup fonologi, gramatikal, dan leksikal. Khusus untuk tulisan ini akan lebih fokus menguraikan secara detail terkait kajian bunyi atau Fonologi. Bunyi bahasa yang harus dikenal terlebih dahulu bagi para pembelajar Bahasa (bahasa Arab). Sebelum mempelajari cara penyusunan struktur suatu bahasa beserta makna dan sebagainya, maka terlebih dahulu harus mengenal bunyi-bunyi yang ada di dalamnya.

Ilmu bunyi dalam bahasa arab juga dapat disebut dengan ilmu Aswat (علم الاصوات) ‘ilmu al-aswat/ atau menurut istilah bahasa disebut dengan fonologi (Badri, 1988 : 5). Ilmu Aswat yaitu ilmu yang membahas tentang pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa. Mulai dari pembentukan bunyi bahasa hingga menjadi ujaran yang bermakna yang disampaikan kepada lawan tutur melalui bahasa, oleh karena itu pembahasan ini menjadi kajian dalam fonologi.

Dalam bahasa Arab, “suara” adalah al-shaut, al-shaut merupakan bentuk tunggal (mufrod) dari Al-aswat (jama’). Menurut Ibnu Sikkait suara adalah lafadz yang dikeluarkan oleh manusia melalui mulut. Sedangkan menurut Ibnu Jinni (w.392 H) dalam kitabnya yang berjudul “shirru shina’ati al-i’raab” menyebutkan bahwa al-shout adalah tujuan yang dikeluarkan manusia melalui nafas yang keluar dari kerongkongan kemudian berjalan ke mulut dengan bantuan kedua bibir secara terus menerus sehingga membentuk suatu ucapan yang tersusun dari beberapa huruf yang masing-masing berbeda sifat dan sumbernya.

Penuturan beberapa bunyi secara berurutan pada satu kata atau lebih, sering terjadi saling mempengaruhi antara satu bunyi dengan bunyi lainnya. Hal ini sangat besar pengaruhnya dalam pergeseran artikulasi bagi bunyi-bunyi yang berdekatan (Sayuti, 2010:78). Dalam bahasa tertentu ditemukan perubahan bunyi atau fonem yang mengubah identitas bunyi tersebut menjadi bunyi yang lain yang disebut dengan asimilasi.

Asimilasi bahasa adalah istilah yang tepat untuk menyebut suatu proses penyatuan dua kalimat yang memiliki kesamaan dalam hal makhroj maupun sifat huruf tersebut. Asimilasi merupakan proses perubahan bunyi karena pengaruh bunyi disekitarnya Lapoliwa (1988 : 42). Proses saling pengaruh antar bunyi mengakibatkan ciri-ciri bunyi yang dipengaruhi menjadi berubah untuk menyesuaikan dengan bunyi yang mempengaruhinya, dan pengaruh itu dapat terjadi antar segmen dalam satu kata atau antar komponen dalam kata majemuk atau antar morfem dengan morfem berikutnya.

Berdasarkan dari proses perubahan yang terjadi, Asimilasi dapat diklasifikasikan menjadi asimilasi homorgan dan asimilasi total. Menurut Kridalaksana (2008 : 38) bunyi homorgan adalah dua bunyi berlainan yang diartikulasikan pada titik artikulasi yang sama. Misalnya : bunyi konsonan /m/ dan /b/ pada kata tambang, bunyi konsonan /m/ dan /p/ pada kata tampil. Sedangkan menurut Al-khuli (1982 : 289).

Asimilasi total adalah perubahan bunyi suatu kata menjadi serupa dengan bunyi yang berada didekatnya secara sempurna. Misalnya : /in+legal/-[illegal], /in+regular/-[inregular].

Dalam Al-qur’an Surah Al-Waqiah ditemukan beberapa proses asimilasi diantaranya pada Ayat 18, yaitu :

{ من معين ... }

/... min mma'in/... dari air yang mengalir (18)'

Dari susunan kata من معين /min:ma'in/ di atas terlihat adanya proses asimilasi bagi bunyi konsonan nasal alveolar ن /n/ yang berdekatan dengan bunyi konsonan nasal bilabial م /m/. Konsonan nasal ن/n merupakan konsonan nasal, Alveolar, bersuara. Sedangkan konsonan nasal م /m/ merupakan konsonan nasal bilabial, bersuara. Kedua konsonan ini mempunyai titik artikulasi yang berbeda yaitu konsonan ن/n adalah Alveolar dan konsonan م /m/ adalah bilabial, tetapi kedua konsonan ini memiliki persamaan berdasarkan hambatan dan pita suaranya yaitu sama-sama bunyi nasal, dan sama-sama bunyi bersuara. Oleh karena itu pada susunan kata من معين /min ma'in/ bunyi konsonan Alveolar ن/n/ mengambil seluruh fitur dari bunyi konsonan bilabial م /m/ sehingga mengalami proses asimilasi yang menimbulkan konsonan nasal bilabial م /m/. Maka pada susunan kata من معين /min:ma'in/ terjadi perubahan bunyi menjadi من معين [min:ma'in].

Perubahan bunyi asimilasi di atas termasuk asimilasi progresif. Akan tetapi, dari proses perubahan bunyi yang terjadi maka asimilasi ini termasuk asimilasi total.

Berdasarkan contoh tersebut peneliti merasa tertarik untuk membahas asimilasi dalam surah Al-waqiah. Dalam pengamatan sementara, peneliti melihat banyak ditemukan proses asimilasi di dalam surah tersebut. Proses asimilasi ini perlu diteliti agar temuan ini dapat menjadi pedoman bagi orang-orang yang membaca surah Al-waqiah dan sangat erat kaitannya dalam membaca Al-quran dengan baik dan benar.

2 Methods/Metode

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Chaer (2007:9), metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, kemudian merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data yang diteliti serta menguraikan data berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori asimilasi yang dikemukakan oleh Badri (1988) dalam bukunya 'Ilmu al-Lughah al-Mabramaj (al-Aswāt wa an-Nizām aṣ-Ṣautiyy Matbaqan 'ala al-Lughah al-'Arabiyyah).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini menyajikan data berupa kata-kata yang sistematis, akurat, dan faktual dalam mendeskripsikan ilmu aswāt (fonologi Arab). Penelitian ini juga termasuk penelitian kepustakaan (library research), dengan data primer yang diperoleh dari ayat-ayat Al-Qur'an dalam Surah Al-Waqi'ah. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui berbagai sumber referensi seperti buku, jurnal, skripsi, tesis, kamus, serta file PDF yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa ayat-ayat Al-Qur'an pada Surah Al-Waqi'ah yang memuat proses asimilasi dan perubahan bunyi yang menjadi fokus penelitian. Sumber data utama penelitian ini adalah Al-Qur'anul Karim, khususnya Surah Al-Waqi'ah, yang dijadikan objek kajian dalam penelitian.

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti melakukan spesifikasi data dengan memilih data-data proses asimilasi yang terdapat dalam Surah Al-Waqi'ah berdasarkan hal-hal yang dianggap penting, utama, dan memiliki hubungan kuat dengan rumusan masalah penelitian. Kedua, peneliti mengklasifikasikan data-data tersebut sesuai dengan jenis proses asimilasi yang ditemukan dalam Surah Al-Waqi'ah. Ketiga, peneliti membaca dan menelaah berbagai bahan referensi yang relevan dan akurat sesuai dengan masalah yang diteliti. Setelah data diklasifikasikan dan dianalisis, hasil penelitian kemudian disusun menjadi karya ilmiah dalam bentuk skripsi.

3 Findings/Hasil

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Surah Al-Wāqī'ah, ditemukan adanya proses asimilasi bunyi konsonan yang terjadi pada beberapa ayat. Proses asimilasi tersebut melibatkan bunyi konsonan nasal alveolar /n/ yang mengalami penyesuaian terhadap bunyi konsonan lain yang berada di dekatnya. Bentuk asimilasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah asimilasi homorgan progresif, yaitu proses perubahan bunyi yang terjadi karena suatu bunyi mengambil ciri artikulasi bunyi setelahnya.

Data penelitian menunjukkan bahwa bunyi konsonan nasal alveolar /n/ mengalami asimilasi dengan dua kelompok konsonan, yaitu konsonan hambat dan konsonan frikatif. Pada kelompok konsonan hambat ditemukan empat jenis bunyi yang memengaruhi proses asimilasi, yaitu konsonan hambat bilabial bersuara /b/, konsonan hambat dental tidak bersuara /t/, konsonan hambat dental velar bersuara /d/, dan konsonan hambat velar tidak bersuara /k/.

Asimilasi bunyi /n/ dengan konsonan hambat bilabial bersuara /b/ ditemukan pada QS. Al-Wāqī'ah ayat 6 dalam kata مُنْبِتًا /munbats/. Dalam proses tersebut bunyi /n/ berubah menjadi bunyi nasal bilabial /m/ sehingga pengucapannya menjadi [mumbats]. Perubahan ini terjadi karena bunyi /n/ menyesuaikan titik artikulasinya dengan bunyi /b/ yang bersifat bilabial.

Selanjutnya, asimilasi bunyi /n/ dengan konsonan hambat dental tidak bersuara /t/ ditemukan pada ayat 7 dan 59 dalam kata كُنْتُمُ /kuntum/ dan أَنْتُمْ /antum/. Pada proses ini bunyi /n/ mengalami penyesuaian artikulasi menuju bunyi /t/, tetapi tidak menyebabkan perubahan bentuk fonem secara penuh. Bunyi /n/ tetap dipertahankan sebagai bunyi nasal dengan penyesuaian posisi artikulatoris.

Asimilasi juga ditemukan antara bunyi /n/ dengan konsonan hambat dental velar bersuara /d/ pada ayat 29 dalam kata مَنَّوْدٍ /mandūd/. Bunyi /n/ menyesuaikan artikulasinya terhadap bunyi /d/ sehingga pengucapannya menjadi lebih dekat pada artikulasi dental velar.

Selain itu, bunyi /n/ juga mengalami asimilasi dengan konsonan hambat velar tidak bersuara /k/ pada ayat 85, 86, dan 88 dalam frasa مِنْكُمْ /minkum/, اِنْ كُنْتُمْ /in kuntum/, dan اِنْ كَانَ /in kāna/. Dalam proses ini bunyi /n/ berubah menjadi bunyi nasal velar /ŋ/ sehingga pengucapannya menjadi [miŋkum]. Perubahan tersebut terjadi karena bunyi /n/ mengambil titik artikulasi velar dari bunyi /k/.

Selain konsonan hambat, penelitian ini juga menemukan proses asimilasi bunyi /n/ dengan konsonan frikatif. Bunyi konsonan frikatif yang ditemukan meliputi /s/, /z/, dan /ʃ/. Pada ayat 46 dalam kata الْحِثِّ /al-hints/, bunyi /n/ mengalami penyesuaian artikulasi terhadap bunyi frikatif interdental /s/. Selanjutnya pada ayat 19, 52, 69, dan 80 ditemukan asimilasi bunyi /n/ dengan bunyi frikatif alveolar bersuara /z/ dalam kata يُنْزِفُونَ /yunzifūn/, أَنْزَلْتُمُوهُ /anzaltumūh/, الْمُنْزِلُونَ /al-munzilūn/, dan تَنْزِيلٍ /tanzīlun/. Dalam proses tersebut bunyi /n/ berubah menjadi bunyi nasal medio-palatal /ɲ/ akibat pengaruh bunyi /z/.

Asimilasi berikutnya ditemukan pada bunyi /n/ dengan konsonan frikatif alveo-palatal tidak bersuara /ʃ/ pada ayat 35, 52, 61, dan 72 dalam kata أَنْشَأْنَاهُنَّ /ansya'nāhunna/, نُنْشِئُكُمْ /nunshi'ukum/, أَنْشَأْتُمْ /ansya'tum/, dan مِنْ شَجَرٍ /min syajarin/. Dalam proses ini bunyi /n/ berubah menjadi bunyi nasal medio-palatal /ɲ/ karena pengaruh titik artikulasi alveo-palatal dari bunyi /ʃ/.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses asimilasi dalam Surah Al-Wāqī'ah didominasi oleh asimilasi homorgan progresif yang terjadi akibat penyesuaian titik artikulasi antar bunyi konsonan yang berdekatan.

4 Discussion/Pembahasan

Proses asimilasi yang ditemukan dalam Surah Al-Wāqī'ah menunjukkan adanya hubungan erat antara sistem fonologi bahasa Arab dengan kemudahan artikulasi dalam proses pelafalan. Asimilasi terjadi karena penutur cenderung menyesuaikan bunyi tertentu dengan bunyi di sekitarnya agar pengucapan menjadi lebih ringan dan efisien. Dalam penelitian ini, bunyi konsonan nasal alveolar /n/ merupakan bunyi yang paling dominan mengalami perubahan akibat pengaruh bunyi setelahnya.

Asimilasi homorgan progresif yang ditemukan memperlihatkan bahwa bunyi /n/ mengambil sebagian atau seluruh ciri artikulasi dari bunyi konsonan yang mengikutinya. Pada kasus bunyi /n/ dengan konsonan bilabial /b/, perubahan bunyi menjadi /m/ menunjukkan adanya penyesuaian titik artikulasi dari alveolar menuju bilabial. Hal ini terjadi karena kedua bunyi tersebut sama-sama merupakan bunyi nasal dan bersuara sehingga proses perpindahan artikulasi berlangsung lebih mudah. Fenomena ini memperlihatkan bahwa sistem fonologi bahasa Arab memiliki kecenderungan mempertahankan kemiripan sifat bunyi meskipun titik artikulasinya berubah.

Pada asimilasi bunyi /n/ dengan konsonan dental /t/ dan /d/, perubahan yang terjadi tidak sepenuhnya mengubah fonem /n/, melainkan hanya penyesuaian posisi artikulatoris. Hal ini menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus asimilasi bahasa Arab, perubahan bunyi tidak selalu menghasilkan pergantian fonem secara total, tetapi dapat berupa penyesuaian cara pengucapan untuk mempermudah transisi antar bunyi.

Sementara itu, asimilasi bunyi /n/ dengan konsonan velar /k/ menghasilkan perubahan bunyi menjadi nasal velar /ŋ/. Proses ini menunjukkan adanya penyesuaian penuh terhadap titik artikulasi velar. Perubahan tersebut sangat umum terjadi dalam kajian fonologi karena bunyi nasal cenderung mengikuti titik artikulasi konsonan setelahnya. Dengan demikian, bunyi /n/ yang semula berada pada daerah alveolar berpindah menjadi velar agar selaras dengan bunyi /k/.

Pada kelompok konsonan frikatif, asimilasi menunjukkan tingkat penyesuaian yang lebih kompleks. Bunyi /n/ yang berasimilasi dengan bunyi /z/ dan /ʃ/ mengalami perubahan menjadi nasal medio-palatal /ɲ/. Perubahan ini terjadi karena adanya kedekatan artikulatoris antara bunyi nasal dan bunyi frikatif alveolar maupun alveo-palatal. Selain itu, perubahan tersebut memperlihatkan bahwa asimilasi tidak hanya dipengaruhi oleh titik artikulasi, tetapi juga oleh karakteristik bunyi yang bersifat kontinu dan geseran udara pada bunyi frikatif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar proses asimilasi dalam Surah Al-Wāqī'ah terjadi secara progresif, yaitu bunyi yang berada setelah konsonan /n/ memengaruhi bunyi sebelumnya. Fenomena ini memperkuat teori fonologi yang menyatakan bahwa asimilasi merupakan proses alamiah dalam bahasa untuk menciptakan kemudahan pengucapan dan kesinambungan bunyi dalam ujaran.

Dengan demikian, proses asimilasi dalam Surah Al-Wāqī'ah tidak hanya menunjukkan keunikan sistem fonologi bahasa Arab, tetapi juga memperlihatkan keteraturan pola bunyi yang terjadi berdasarkan kesamaan titik artikulasi dan sifat bunyi konsonan. Penelitian ini membuktikan bahwa kajian fonologi, khususnya asimilasi, memiliki peran penting dalam memahami struktur bunyi Al-Qur'an secara lebih mendalam.

5 Conclusion/Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 17 (tujuh belas) konsonan yang mengalami asimilasi pada surah Al-Wāqī'ah, yaitu ب, ت, ث, د, ر, ز, س, ش, ض, ظ, ف, /b, t, st, d, r, z, s, sy, dh, ʒ, f, k, l, m, n, w, y /, dan terdapat perubahan bentuk bunyi konsonan yang mengalami asimilasi pada ayat-ayat yang ada di dalam surah Al-Wāqī'ah. Semua konsonan tersebut mengalami asimilasi yang dapat digolongkan kepada asimilasi homorganik progresif dan asimilasi total progresif, dan terjadi pada segmen antar satu kata dan pada satu kata dengan kata lainnya.

Masing-masing konsonan tersebut akan mengalami proses asimilasi apabila berdekatan dengan bunyi konsonan nasal alveolar ٠ن/n/, bunyi nasal spesifik ٠ن/n/ pada vokal tanwin َ/ān/ , ِ/īn/ , ُ/ūn/, dan bunyi konsonan lateral alveolar ل l/ pada kata sandang ال al/.

Agar uraian dalam pembahasan lebih jelas dan terperinci, peneliti lebih dahulu mengklasifikasikan bunyi-bunyi konsonan yang mengalami asimilasi tersebut berdasarkan proses hambatan udara. Dengan demikian dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Bunyi konsonan hambat yaitu konsonan ب, ت, د, ض, ك /b, t, d, dh, k/.
2. Bunyi konsonan frikatif yaitu konsonan ث, ز, س, ش, ظ, ف /st, z, s, sy, z, f/.
3. Bunyi konsonan nasal yaitu konsonan م, ن /m, n/.
4. Bunyi konsonan lateral yaitu konsonan ل /l/.
5. Bunyi konsonan getar yaitu ر /r/.
6. Bunyi konsonan semi vokal yaitu konsonan و, ي /w, y/.

References/Referensi

- Al-Khuli, Muhammad Ali. 1982. *A Dictionary of Theoretical Linguistics*. Beirut: Librarie du Liban.
- Badri, Ibrahim Kamal. 1988. 'Ilmu al-Lughah al-Mabramaj (al-Aṣwāt wa al-Nizām al-Ṣawtiyyu Muṭabbaqan 'Alā al-Lughah al-'Arabiyyah). Riyadh: Imādatu al-Syu'ūni al-Maktab al-Malakī al-Su'ūdī.
- Bisyr, Kamal Muhammad. 1991. *Al-Aṣwāt al-'Arabiyyah*. Kairo: Maktabah al-Syhab.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa (Struktur Internal, Pemakaian, dan Pemelajaran)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Erawati, Ni Ketut Ratna. 2012. "Asimilasi Fonemis Bahasa Jawa Kuna Salah Satu Tipe Morfofonemik." *Jurnal Penelitian*, Vol. 19, No. 36, Maret 2012.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lapoliwa, Hans. 1988. *Pengantar Fonologi I: Fonetik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laver, John. 1997. *The Handbook of Phonetic Science*. Oxford: Blackwell Publisher.
- Nababan, Betty Rosalina. 2009. *Analisis Asimilasi Morfofonemik Bahasa Simalungun*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Yuliani. 2013. "Asimilasi Akronim Bahasa Indonesia: Studi Kasus Pelafalan Akronim Mahasiswa Sastra Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta."

Sumber Elektronik

- Ismailview. "Asimilasi Bahasa Arab Menurut Sibawaih." Diakses dari: <https://ismailview.com/asimilasi-bahasa-arab-menurut-sibawaih/>
- Free Islamic Calligraphy. "Al-Waqiah Calligraphy." Diakses dari: <https://freeislamiccalligraphy.com/?portfolio=al-waqiah-56-1-96>
- Surat Al-Qur'an. "Keutamaan Surat Al-Waqiah." Diakses dari: <https://www.surat-alquran.com/2017/08/keutamaan-surat-al-waqiah.html>